

TRAINING FOR IMPROVING SKILL ON USING PLATFORM DIGITAL FOR TRAINEE OF STUDENT DEVELOPMENT PROGRAMME

Zainal Abidin^{1,2}, Alim Harun Pamungkas¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²zainal_awp@yahoo.co.id

ABSTRACT

The problems faced as a necessity for implementing entrepreneurial development programs are: (1) business management towards a better direction, so as to reduce the risk of business loss due to efficiency; (2) the increasing public interest in shopping using digital platforms (online shopping) demands a more efficient product marketing concept; (3) empowerment of communities around the business location so that it can assist the production and marketing processes and can become an alternative for business activities that support the economy of the surrounding communities. The method used is a qualitative approach as initial data from research which is realized through training activities for students. Ten students who were targeted were the participants of the training activities. The results obtained are: (1) training on the use of digital platforms for business management; (2) training on the use of digital platforms for business promotion; and (3) training for establishment and empowerment of community business groups.

Keywords: training, platform digital

PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan Universitas Negeri Padang dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa adalah melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dimediasi melalui Unit Kegiatan Mahasiswa dan peluang kompetisi konsep dan pengelolaan wirausaha melalui Program Mahasiswa Wirausaha atau Program Kreativitas Mahasiswa (Runte, 2015). Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai salah satu fakultas di Universitas Negeri Padang, menaruh perhatian yang cukup serius dalam hal pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswanya (Mengual-Andrés, 2013). Hal ini tampak dari terus meningkatnya angka keikutsertaan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dalam kancah kompetisi ide kewirausahaan (Faheem & Khan, 2017). Berdasar pada hal tersebut, perlu dirancang sebuah program yang berguna dalam pengembangan kewirausahaan (Sahut et al., 2019).

Pengembangan kewirausahaan di era digitalisasi ini mendorong pengembangan ke arah pemanfaatan teknologi komunikasi dalam berwirausaha (Charlesworth, 2018). Maraknya bisnis secara daring (online) mendorong percepatan perubahan model wirausaha (Pamungkas, 2017). Sejak tahun 2016 hingga akhir tahun 2019, bisnis berbasis digital di Indonesia telah mengalami peningkatan hingga 500 persen (Charlesworth, 2018). Bisnis berbasis digital di Indonesia telah mencapai hampir 400 triliun rupiah. Angka tersebut menjadikan transaksi ekonomi digital Indonesia berada di peringkat pertama untuk kawasan Asia Tenggara dengan kontribusi sebesar 49 persen. Selain itu, saat ini Indonesia secara umum dan Provinsi Sumatera Barat secara khusus telah dihadapkan pada situasi global terkait penyebaran wabah virus COVID-19. Hal ini semakin memperkuat alasan perlunya migrasi pola wirausaha ke arah digital.

Perkembangan terhadap peningkatan respon positif inilah yang menjadi dasar bagi program yang akan diselenggarakan. Program ini ditujukan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang berperan sebagai tenant atau pemilik usaha, baik yang terlibat sebagai peserta dalam kompetisi Program Mahasiswa Wirausaha ataupun mahasiswa Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memiliki usaha tanpa terlibat dalam Program Mahasiswa Wirausaha (Díaz-Iso et al., 2019). Program ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha bagi mahasiswa (Lingelbach et al., 2012).

METODE

Dua kegiatan pokok yang dilakukan dalam pendalaman kajian ini yaitu penelitian awal dan pelaksanaan program pelatihan bagi mahasiswa. Dalam pelaksanaan penelitian digunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami: (1) praktik pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi; (2) pentingnya kewirausahaan di era digitalisasi bagi mahasiswa; (3) pemanfaatan digital marketing dalam kegiatan wirausaha mahasiswa; dan (4) mengembangkan kewirausahaan digital bagi mahasiswa. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Padang, Indonesia. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan studi dokumentasi. Validitas data diperiksa dengan triangulasi.

PEMBAHASAN

Mahasiswa yang menjadi sasaran adalah mahasiswa dengan beberapa jenis usaha. Usaha kuliner, distributor, dan jasa analisis dan penerjemahan Bahasa Inggris. Mahasiswa dengan jenis usaha kuliner, terdiri dari: (1) usaha produk makanan Ladu, yang dikelola hingga saat ini sejak tahun 2019 karena mahasiswa yang bersangkutan adalah penerima bantuan dana dari Program Mahasiswa Wirausaha 2019; (2) usaha produk keripik tempe; (3) usaha produk makanan rakik, dan (4) olahan makanan berbahan kepiting. Keempat usaha kuliner tersebut telah dijalankan oleh mahasiswa yang bersangkutan, baik dikelola secara mandiri atau dikelola sebagai usaha bersama dengan keluarganya. Usaha tersebut sedang dirintis dan sangat berpeluang untuk dilanjutkan karena walaupun tanpa bantuan pendanaan program, usaha tetap berjalan. Masalah yang dihadapi adalah terkait dengan pemasaran produk yang terhambat dan berpotensi untuk kalah bersaing akibat cara promosi yang masih konvensional, belum berbasis daring (online).

Mahasiswa dengan jenis usaha sebagai distributor dan reseller produk pakaian dan jilbab telah mengelola usaha sejak tahun 2018 dengan sistem konsinyasi dengan pemilik barang. Usaha ini dikelola oleh dua orang mahasiswa. Namun, sampai dengan saat ini, mahasiswa yang bersangkutan hanya menggunakan media sosial Facebook dan Instagram sebagai media pemasaran.

Kelompok mahasiswa dengan usaha jasa pengetikan, analisis data, penerjemahan, dan perbaikan komputer terdiri dari empat orang. Usaha ini dikelola dengan seadanya karena hanya tergantung pada pemasaran dari orang ke orang (door to door). Usaha ini berpeluang untuk berkembang karena jasa yang dipasarkan adalah kebutuhan nyata (real needs) dari mahasiswa Universitas Negeri Padang dan dari kampus-kampus lainnya.

Kelompok mahasiswa tersebut dapat dikategorisasi sebagai berikut. Pertama, kategori jenis usaha. Kuliner, sebanyak empat orang mahasiswa. Distributor/reseller, sebanyak dua orang mahasiswa (dalam satu kelompok). Jasa, sebanyak empat orang mahasiswa (dalam satu kelompok).

Kedua, kategori upaya yang telah dilakukan dalam keberlangsungan usaha yaitu; (1) penerima Program Mahasiswa Wirausaha, sebanyak satu orang mahasiswa; (2) mengajukan Program Mahasiswa Wirausaha, sebanyak satu orang mahasiswa; (3) sedang merintis usaha sebanyak empat orang mahasiswa (dua orang mandiri dan dua orang dalam satu kelompok); dan (4) sedang merintis usaha & sedang mengajukan Program Mahasiswa Wirausaha, sebanyak empat orang mahasiswa (dalam satu kelompok). Seluruh mahasiswa yang terlibat sebagai sasaran dari program pengembangan kewirausahaan (tenant) memiliki beberapa permasalahan (kebutuhan) yang teridentifikasi sebagai berikut.

Pengelolaan (manajemen) usaha ke arah yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi resiko kerugian usaha karena inefisiensi (Kazu et al., 2005). Perkembangan zaman menuju globalisasi berbasis teknologi dan perubahan situasi akibat aturan social distancing yang diterapkan pemerintah

dalam rangka pencegahan penyebaran virus COVID-19 menuntut para tenant untuk memiliki strategi untuk menjalankan dan mengembangkan usaha (manajemen usaha) secara daring (online) melalui pemanfaatan platform digital yang tersedia (Perkasa, 2020).

Semakin besarnya minat masyarakat dalam berbelanja menggunakan platform digital (belanja online) menuntut diracangnya konsep pemasaran (promosi) produk yang lebih efisien, namun demikian, diketahui bahwa belum memadainya pengetahuan dan keterampilan para tenant tentang pemanfaatan platform digital yang berguna untuk menjalankan dan mengembangkan promosi usaha. Pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi usaha sehingga dapat membantu proses produksi dan pemasaran serta dapat menjadi alternatif kegiatan usaha yang mendukung perekonomian masyarakat sekitar.

Pengelolaan Tenant

Pada tahun pertama, rekrutmen tenant dilakukan dengan memperhatikan kemudahan akses dan kategori jenis usaha yang dipilih. Usaha yang dipilih adalah produksi kuliner, distributor, dan usaha bisang jasa. Seleksi yang dilakukan sebagai berikut: (1) tenant yang dipilih adalah mahasiswa yang memiliki komitmen kuat dalam berusaha yang ditunjukkan dengan proses usaha yang sedang dilakukan atau bukti keikutsertaan pada kompetisi Program Mahasiswa Wirausaha atau Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan pada tahun 2019; dan (2) tenant yang dipilih adalah mahasiswa yang memiliki keterampilan dasar dalam teknologi informasi, penggunaan Microsoft Office, dan akuntansi; serta (3) menyerahkan proposal usaha (Schwab, 2018).

Sedangkan pada tahun kedua dan tahun ketiga, seleksi akan dilakukan dengan melibatkan tenant pada tahun pertama dalam proses seleksi. Utamanya pada mahasiswa yang berminat dan memiliki jenis usaha yang sama dengan tenant pada tahun pertama. Hal ini dilakukan untuk memperoleh calon tenant pada tahun kedua dan ketiga yang memiliki potensi, minat, kompetensi dasar, dan keterampilan yang memadai untuk menuju ke arah pemanfaatan platform digital dalam pengembangan usaha (Zhao, Fang; Collier, 2017).

Perencanaan Pelatihan

Pertama, ceramah. Penggunaan ceramah dipusatkan pada saat penyampaian materi. Ceramah digunakan oleh instruktur untuk menjelaskan tentang teori pembelajaran daring dan kajian-kajian yang berhubungan, atau perkembangan penggunaan beragam jenis layanan daring dalam pembelajaran pada beragam kepentingan dan sasaran khalayak belajar. Penggunaan metode ini, baik secara daring atau luring (tatap muka) (Kazu et al., 2005).

Kedua, diskusi. Metode diskusi digunakan sebagai tindak lanjut dari penggunaan metode ceramah. Hasil dari penjelasan instruktur melalui metode ceramah merupakan bahan diskusi para peserta pelatihan. Diskusi yang dilakukan secara daring atau luring (tatap muka) ini, ditujukan untuk terjadinya pertukaran pemahaman antar peserta, dan memperkaya wawasan serta pengetahuan baru yang sehubungan dengan penjelasan tentang pemanfaatan sistem pembelajaran daring (Váradiné Szarka, 2016).

Ketiga, praktik. Penggunaan metode ini digunakan sebagai penguatan terhadap pemahaman yang telah diperoleh melalui metode ceramah dan diskusi. Praktik dalam hal ini penting sebab materi pelatihan adalah berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran daring.

Keempat, evaluasi pelatihan. Evaluasi dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan terkait dengan tiga hal evaluasi, yaitu evaluasi instruktur, evaluasi penyelenggaraan, dan evaluasi peserta. Evaluasi instruktur dan penyelenggara dilakukan oleh peserta. Sedangkan, evaluasi peserta dilakukan oleh instruktur sesuai bahan belajar yang disampaikan kepada peserta pelatihan (Boyle, 1981).

Evaluasi instruktur yang dilakukan oleh peserta terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut. (1) penguasaan materi, (2) sistematika dan cara penyajian, (3) kemampuan menyajikan/memfasilitasi, (4) penggunaan metode dan sarana pelatihan, (5) cara menjawab

pertanyaan dan saran pelatihan, (6) penggunaan bahasa, (7) memberikan motivasi kepada peserta, (8) kerapian berpakaian, dan (9) kehadiran dan ketepatan waktu (Latchem, 2014).

Evaluasi penyelenggara yang dilakukan oleh peserta terdiri dari beberapa aspek berikut. (1) kesiapan fasilitator, (2) kesiapan bahan belajar/materi pelatihan, (3) efektifitas penyelenggaraan, (4) kesiapan media pelatihan, (5) kebersihan/fasilitas kelas, (6) ketersediaan fasilitas kelas, (7) ketersediaan fasilitas belajar, (8) pelayanan terhadap peserta, dan (9) kesesuaian menu makanan (Anik Yuesti, 2017).

KESIMPULAN

Alternatif pemecahan masalah kewirausahaan berupa pelatihan tentang pengenalan dan praktik pemanfaatan platform digital untuk keperluan manajemen usaha dan promosi usaha. Selain itu, para tenant juga dibekali pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan kelompok usaha di sekitar lokasi usaha yang dijalankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anik Yuesti, K. S. (2017). Empowerment on the Knowledge and Learning Organization for Community Development. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, V(Ix), 96–101.
- Boyle, P. G. (1981). *Planning Better Programs*. McGraw-Hill.
- Charlesworth, A. (2018). Digital Marketing. *Digital Marketing*, 48, 82–88. <https://doi.org/10.4324/9781315175737>
- Díaz-Iso, A., Eizaguirre, A., & García-Olalla, A. (2019). Extracurricular activities in higher education and the promotion of reflective learning for sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174521>
- Faheem, U., & Khan, S. (2017). Role of Educational Institutions As a Social Institution in the Promotion of Sports. III.
- Gouvias, D., & Vitsilaki, C. (2019). E-Moving Forward-Emerging Issues Regarding E-Learning in Non Formal Education in Greece. 4(1), 23–43. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2557523>
- Kazu, I. Y., Kazu, H., & Ozdemir, O. (2005). The effects of mastery learning model on the success of the students who attended “usage of basic information technologies” course. *Educational Technology and Society*, 8(4), 233–243.
- Latchem, C. R. (2014). Informal Learning and Non-Formal Education for Development. *Journal of Learning for Development - JL4D*, 1(1). <http://jl4d.info/index.php/ejl4d/article/view/6/7>
- Lingelbach, D., Patino, A., & Pitta, D. A. (2012). The emergence of marketing in Millennial new ventures. *Journal of Consumer Marketing*, 29(2), 136–145. <https://doi.org/10.1108/07363761211206384>
- Mengual-Andrés, S. (2013). Rethinking the role of Higher Education. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 2(1), 01–02. <https://doi.org/10.7821/naer.2.1.1-2>
- Pamungkas, A. H. (2017). Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. *Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 199–206. <http://repository.unib.ac.id/11756/1/18>. Alim Harun Pamungkas RANCANGAN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH.pdf
- Perkasa, V. D. (2020). Social Distancing dan Pembangkangan Publik: Perspektif Antropologis dalam Menangani Wabah COVID-19. *CSIS Commentaries DMRU-012*, 01(March), 34.

- Runte, R. O. (2015). The future of higher education. *Future of Higher Education: Perspectives from America's Academic Leaders*, November, 173–182. <https://doi.org/10.4324/9781315634562-27>
- Sahut, J. M., Iandoli, L., & Teulon, F. (2019). The age of digital entrepreneurship. *Small Business Economics*, September, 0–19. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00260-8>
- Schwab, K. (2018). the Fourth Industrial Revolution (Industry 4.0) a Social Innovation Perspective. *Tap Chí Nghiên Cứu Dân Tộc*, 7(23), 12–21. <https://doi.org/10.25073/0866-773x/97>
- Váradiné Szarka, A. (2016). Dual education and industrial cooperation in electrical engineering. *Journal of Physics: Conference Series*, 772(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/772/1/012053>
- Zhao, Fang; Collier, A. (2017). Digital Entrepreneurship: Research and Practice (PDF Download Available). 9th Annual Conference of the EuroMed Academy of Business, September, 2173–2182.
https://www.researchgate.net/publication/309242001_Digital_Entrepreneurship_Research_and_Practice